



PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DOSEN MELALUI PELATIHAN ANALISIS FUNDAMENTAL SAHAM

Eureka Try Zarazwanty R. Laega

Universitas Negeri Makassar

Leonardo Davidsi Sipayung

Universitas Negeri Makassar

Muhammad Novrizal Ramadhan

Universitas Negeri Makassar

Andhi Febisatria

Universitas Negeri Makassar

Alamat: JL. A.P Pettarani, Gunung Sari, Kecamatan Rapoccini, Kota Makassar

Korespondensi penulis: eureka.try.zarazwanty@unm.ac.id

Abstract. *This community service program aimed to improve lecturers' financial literacy through fundamental stock analysis training at Universitas Negeri Makassar. The program was conducted in response to the gap between increasing financial inclusion and adequate levels of financial literacy, including among higher education lecturers. The training applied a participatory approach using a learning by doing method and utilized audited financial statements of publicly listed companies as practical learning materials. Program evaluation was carried out descriptively by comparing pre-test and post-test results and administering a participant satisfaction questionnaire. The results show an increase in the average financial literacy score from 45 in the pre-test to 85 in the post-test, representing a 40-point improvement. In addition, lecturers' interest in stock market investment reached 68 percent, with an average satisfaction score of 4.7 on a five-point Likert scale. These findings indicate that practice-based training is effective in enhancing lecturers' financial literacy.*

Keywords: *financial literacy; fundamental analysis; stocks; lecturers*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dosen melalui pelatihan analisis fundamental saham di Universitas Negeri Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap adanya kesenjangan antara peningkatan inklusi keuangan dan tingkat literasi keuangan yang memadai, termasuk di kalangan dosen perguruan tinggi. Pelatihan menggunakan pendekatan *participatory training* dengan metode *learning by doing* serta memanfaatkan laporan keuangan perusahaan publik sebagai bahan pembelajaran praktik. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan skor rata-rata literasi keuangan dosen dari 45 pada pre-test menjadi 85 pada post-test, atau meningkat sebesar 40 poin. Selain itu, minat dosen terhadap investasi saham mencapai 68 persen dengan tingkat kepuasan peserta sebesar 4,7 pada skala lima. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dosen.

Kata kunci: literasi keuangan; analisis fundamental; saham; dosen

1. LATAR BELAKANG

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menegaskan peran dosen tidak hanya sebagai pendidik dan peneliti, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dalam konteks perkembangan sistem keuangan modern dan meningkatnya partisipasi masyarakat di pasar keuangan, literasi keuangan menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh sivitas akademika.

Data nasional menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan nasional menunjukkan tren meningkat, namun tingkat literasi keuangan masih relatif lebih

rendah. Kondisi ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (2022) yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan di Indonesia. Fenomena tersebut juga terjadi di kalangan kelompok berpendidikan tinggi, termasuk dosen, yang secara struktural memiliki peran strategis dalam mentransmisikan pengetahuan dan membentuk pola pikir finansial mahasiswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan perilaku keuangan individu (Herdiana et al., 2023; Natsir & Arifin, 2022). Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar individu dalam memahami informasi keuangan dan risiko untuk mendukung kesejahteraan dan pengambilan keputusan ekonomi jangka panjang (OJK, 2022). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional, berhati-hati, dan berbasis analisis dalam mengambil keputusan investasi. Namun demikian, sebagian besar program literasi keuangan dan kegiatan pengabdian masih berfokus pada mahasiswa atau masyarakat umum, sementara dosen sebagai subjek dan agen literasi keuangan relatif kurang mendapat perhatian.

Hasil survei awal terhadap dosen Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa meskipun dosen memiliki pemahaman dasar akuntansi dan manajemen keuangan, sebagian besar belum terbiasa mengaitkan laporan keuangan dengan analisis fundamental saham. Oleh karena itu, mengacu pada Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (2023) serta temuan Yusrianti et al., (2025) yang menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis praktik pada konteks pembelajaran keuangan, kegiatan pengabdian ini dikembangkan dengan pendekatan pelatihan analisis fundamental saham yang aplikatif dan berbasis data keuangan perusahaan publik.

Sebagai dasar perumusan program, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survei pendahuluan untuk memetakan tingkat pengetahuan awal dosen terkait literasi keuangan dan analisis saham. Survei ini bertujuan mengidentifikasi aspek pengetahuan yang masih lemah sehingga materi pelatihan dapat disusun secara tepat sasaran.

Hasil survei awal terhadap 22 dosen menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, masih terdapat keterbatasan dalam aspek literasi keuangan lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan investasi saham dan analisis fundamental. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang dimiliki dosen dan kemampuan aplikatif dalam konteks pasar modal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan dosen melalui pelatihan analisis fundamental saham yang bersifat aplikatif dan berbasis data keuangan aktual perusahaan publik. Tujuan kegiatan ini meliputi peningkatan kemampuan dosen dalam membaca dan menafsirkan laporan keuangan, melatih keterampilan analisis fundamental saham, serta menumbuhkan intensi investasi yang rasional dan berbasis pengetahuan.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, produk, dan risiko keuangan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan dalam mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi keuangan untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dalam kerangka kebijakan nasional, Otoritas Jasa Keuangan menekankan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen memiliki peran strategis tidak hanya sebagai individu yang mengelola keuangan pribadi, tetapi juga sebagai agen edukasi yang mentransfer nilai dan pemahaman keuangan kepada mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan dosen menjadi penting untuk mendukung kompetensi akademik sekaligus membentuk pola pikir finansial yang lebih rasional (Herdiana et al., 2023).

2. Analisis Fundamental Saham

Analisis fundamental merupakan metode penilaian saham yang dilakukan dengan mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan serta indikator ekonomi yang relevan. Tujuan utama analisis fundamental adalah untuk menentukan nilai intrinsik saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pendekatan ini melibatkan analisis rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan valuasi perusahaan (Natsir & Arifin, 2022).

Analisis fundamental mendorong investor untuk memahami kondisi riil perusahaan dan prospek jangka panjangnya, sehingga keputusan investasi tidak semata-mata didasarkan pada fluktuasi harga pasar. Dalam konteks literasi keuangan, pemahaman analisis fundamental berperan penting dalam membangun sikap investasi yang terukur, berbasis data, dan berorientasi jangka panjang (Megananda & Sutrisno, 2024).

3. Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi

Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas keputusan investasi individu. Individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu memahami risiko investasi, mengevaluasi informasi keuangan secara kritis, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risikonya. Literasi keuangan juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dalam berinvestasi dan mengurangi kecenderungan pengambilan keputusan yang bersifat spekulatif (Herdiana et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat dan partisipasi individu dalam aktivitas investasi, termasuk investasi saham. Pelatihan literasi keuangan yang terstruktur dan aplikatif terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta intensi investasi, khususnya pada kelompok dengan latar belakang pendidikan tinggi (Dewi et al., 2022; Sulistyorini et al., 2022).

4. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Praktik

Pendekatan pembelajaran berbasis praktik atau *learning by doing* berakar pada teori pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman langsung sebagai sumber utama pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif karena peserta tidak hanya menerima konsep secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam penerapan materi melalui studi kasus nyata. Dalam konteks literasi keuangan, pembelajaran berbasis praktik memungkinkan peserta memahami hubungan antara teori keuangan dan kondisi aktual pasar.

Penerapan pendekatan *participatory training* dalam pelatihan analisis fundamental saham memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan merefleksikan hasil analisis yang dilakukan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman keuangan secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional (Yusrianti et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Desain Kegiatan

Desain kegiatan pengabdian menggunakan model *participatory training* dengan pendekatan *learning by doing*. Model ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan pembelajar dewasa yang lebih efektif belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata. Yusrianti et al., 2025 menerapkan pendekatan tersebut pada konteks UMKM, namun hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan.

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan adalah 22 dosen Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Negeri Makassar dengan latar belakang keilmuan yang beragam. Kegiatan dilaksanakan di ruang seminar Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Negeri Makassar pada semester genap tahun akademik berjalan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan aksesibilitas peserta serta ketersediaan fasilitas pendukung pelatihan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi.

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan melalui survei pendahuluan untuk memetakan tingkat literasi keuangan awal dosen. Instrumen survei berisi pertanyaan tertutup terkait pemahaman nilai intrinsik saham, keterkaitan laporan keuangan dengan keputusan investasi, perbedaan analisis fundamental dan teknikal, serta pemahaman rasio keuangan untuk investasi. Hasil survei ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan fokus materi dan kedalaman pembahasan pelatihan.

2. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi pelatihan, pengumpulan data laporan keuangan perusahaan publik, serta pengembangan instrumen evaluasi. Materi pelatihan mencakup konsep dasar pasar modal, pengantar analisis fundamental saham, pengenalan laporan keuangan, serta perhitungan rasio keuangan utama seperti ROE, PER, PBV, dan EPS. Data laporan keuangan perusahaan publik diambil dari laporan tahunan yang telah diaudit dan digunakan sebagai bahan simulasi pembelajaran. Selain itu, tim pengabdian menyiapkan instrumen *pre-test*, *post-test*, dan kuesioner kepuasan peserta.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam satu hari kegiatan yang terbagi ke dalam dua sesi utama. Sesi pertama difokuskan pada penyampaian konsep dasar analisis fundamental saham, meliputi tujuan analisis fundamental, perbedaan dengan analisis teknikal, serta pengenalan laporan keuangan perusahaan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab.

Sesi kedua difokuskan pada praktik langsung analisis fundamental saham. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan diminta untuk menghitung serta menginterpretasikan rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan perusahaan publik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya dan mendiskusikan perbedaan temuan antar kelompok dengan bimbingan fasilitator. Pendekatan ini bertujuan memperkuat pemahaman konseptual sekaligus keterampilan analitis peserta.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan secara deskriptif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta menggunakan skala Likert lima poin yang mencakup aspek relevansi materi, kejelasan narasumber, interaktivitas pelatihan, dan manfaat kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor rata-rata untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman peserta. Data kuesioner kepuasan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran persepsi peserta terhadap kualitas pelatihan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Literasi Keuangan Dosen

Hasil survei pendahuluan mengindikasikan bahwa literasi keuangan dosen berada pada tingkat rendah hingga menengah, khususnya pada pemahaman nilai intrinsik saham, keterkaitan laporan keuangan dengan keputusan investasi, serta perbedaan antara analisis fundamental dan teknikal. Lebih dari separuh responden belum menguasai aspek-aspek inti. Temuan ini konsisten dengan Natsir dan Arifin (2022) yang menunjukkan

bahwa aspek keuangan dosen berkaitan dengan kesejahteraan dan kepuasan finansial sehingga penguatan literasi keuangan menjadi relevan untuk dikembangkan. Selain itu, Yusrianti et al., (2025) menekankan efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam memperkuat kemampuan keuangan tenaga pendidik. Oleh karena itu, kondisi awal ini menegaskan urgensi pelaksanaan program pengabdian yang menitikberatkan pada peningkatan literasi keuangan aplikatif.

2. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Dosen

Berdasarkan tabel 1 hasil evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan pelatihan, terlihat adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan pada peserta. Rata-rata skor *pre-test* yang awalnya berada pada angka 45 meningkat menjadi 85 pada saat *post-test*, atau bertambah sebesar 40 poin. Perubahan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan selama kegiatan dapat dipahami dengan cukup baik oleh peserta, khususnya jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum pelatihan berlangsung.

Lebih lanjut, setiap aspek penilaian menunjukkan kecenderungan peningkatan. Pemahaman mengenai konsep analisis fundamental mengalami peningkatan sebesar 38 poin, pemahaman laporan keuangan meningkat 40 poin, keterampilan dalam menggunakan rasio keuangan meningkat 42 poin, dan kemampuan dalam menilai nilai intrinsik saham meningkat 41 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mulai memahami cara menerapkan konsep tersebut dalam konteks analisis saham secara sederhana.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Herdiana et al. (2023) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih baik berhubungan dengan pemahaman investor terhadap informasi keuangan dan risiko investasi. Selain itu, Megananda dan Sutrisno (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kemampuan analisis investor di Indonesia. Dalam hal ini, peningkatan pemahaman yang terlihat pada peserta pelatihan dapat dipandang sebagai bagian dari proses awal menuju kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional.

Pengukuran yang dilakukan dalam kegiatan ini masih bersifat deskriptif dan belum dimaksudkan untuk menarik kesimpulan kausal secara statistik. Namun, perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi adalah pendekatan pembelajaran yang lebih praktis, dimana peserta diajak untuk langsung mencoba membaca laporan keuangan dan melakukan perhitungan rasio secara sederhana, sehingga materi tidak berhenti pada teori saja.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang disertai dengan praktik langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman dosen terhadap analisis keuangan dan saham. Peningkatan ini diharapkan dapat menjadi bekal awal bagi dosen, baik untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun sebagai tambahan wawasan yang dapat dibagikan dalam kegiatan akademik dan pembelajaran.

Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (poin)
Pemahaman konsep analisis fundamental	46	84	38
Pemahaman laporan keuangan	48	88	40
Keterampilan rasio keuangan	44	86	42
Penilaian nilai intrinsik saham	41	82	41
Rata-rata Total	45	85	40

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Dosen (n = 22)



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Sesi 1

Temuan deskriptif ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan peran literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Herdiana et al. (2023) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki partisipasi dan kepercayaan diri yang lebih baik dalam aktivitas investasi. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Megananda dan Sutrisno (2024) pada konteks investor di Indonesia, bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap kemampuan analisis dan evaluasi instrumen saham.

3. Dampak Pelatihan terhadap Intensi Investasi

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak pada sikap dan minat dosen terhadap investasi saham. Berdasarkan tabel 2 hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat adanya perubahan yang cukup jelas pada intensi peserta untuk terlibat di pasar saham. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 32 persen dosen yang menyatakan berminat berinvestasi saham, sedangkan setelah pelatihan angka tersebut meningkat menjadi 68 persen.

Perubahan minat ini tidak berdiri sendiri, tetapi juga diikuti oleh indikator lain yang menunjukkan keterlibatan peserta secara lebih nyata. Proporsi dosen yang telah memiliki rekening efek meningkat dari 14 persen menjadi 55 persen setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, minat untuk mengintegrasikan materi saham dan pasar modal ke dalam proses pengajaran juga mengalami peningkatan, dari semula 9 persen menjadi 32 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mendorong ketertarikan secara pribadi, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan materi investasi dalam konteks akademik.

Peningkatan intensi tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan niat perilaku keuangan peserta. Setelah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme investasi saham, risiko, serta cara melakukan analisis sederhana, peserta cenderung merasa lebih percaya diri dan tidak lagi memandang investasi saham sebagai aktivitas yang terlalu rumit atau berisiko tinggi.

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Berminat berinvestasi saham	32	68
Memiliki rekening efek	14	55
Berminat mengintegrasikan materi saham dalam pengajaran	9	32

Tabel 2. Perubahan Intensi Investasi Dosen

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi et al. (2022) serta Sulistyorini et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan literasi keuangan dan pasar modal berperan dalam meningkatkan minat investasi, khususnya pada kelompok dengan latar belakang pendidikan tinggi. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan intensi investasi dapat dipahami sebagai respons wajar dari peserta setelah memperoleh pemahaman yang lebih memadai dan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif.

Hasil penelitian masih bersifat deskriptif, namun kegiatan pelatihan ini menunjukkan potensi positif dalam membentuk sikap dan minat dosen terhadap investasi saham. Perubahan ini diharapkan tidak hanya berdampak pada keputusan investasi pribadi, tetapi juga dapat memperkaya wawasan dan materi pembelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Sesi 2

4. Evaluasi Kepuasan Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi yang dikumpulkan setelah kegiatan pelatihan, tingkat kepuasan peserta berada pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 4,7 pada skala lima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi materi, penyampaian, maupun manfaat yang dirasakan.

Jika dilihat pada masing-masing aspek penilaian, relevansi materi memperoleh skor tertinggi, yaitu 4,9, yang menunjukkan bahwa topik literasi keuangan dan investasi saham dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta. Kejelasan penyampaian oleh narasumber juga mendapat penilaian sangat baik dengan skor rata-rata 4,8. Hal ini mengindikasikan bahwa materi dapat dipahami dengan cukup jelas oleh peserta, meskipun sebagian besar belum memiliki pengalaman sebelumnya di bidang investasi saham.

Aspek interaktivitas pelatihan memperoleh skor 4,7, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dinilai mampu melibatkan peserta secara aktif. Media dan bahan ajar memperoleh skor 4,6, sementara aspek fasilitas dan pengaturan waktu mendapat skor 4,5. Meskipun kedua aspek tersebut berada pada kategori baik, hasil ini tetap menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Penilaian terhadap manfaat pelatihan bagi peningkatan kompetensi peserta juga tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 4,8. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa puas secara umum, tetapi juga merasakan adanya tambahan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan, baik untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun dalam konteks akademik.

Secara keseluruhan, tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa pelatihan diterima dengan baik. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan Dewi et al. (2022) dan Sulistyorini et al. (2022) yang menekankan pentingnya kualitas pelaksanaan dan relevansi materi dalam kegiatan literasi keuangan.

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata (1–5)	Kategori
Relevansi materi	4,9	Sangat Baik
Kejelasan narasumber	4,8	Sangat Baik
Interaktivitas pelatihan	4,7	Sangat Baik
Media dan bahan ajar	4,6	Baik
Fasilitas dan waktu	4,5	Baik
Manfaat terhadap kompetensi	4,8	Sangat Baik
Rata-rata Total	4,7	Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan analisis fundamental saham bagi dosen Universitas Negeri Makassar menunjukkan hasil yang positif secara deskriptif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan analisis investasi. Peningkatan skor pemahaman sebesar 40 poin serta tingginya tingkat kepuasan peserta mengindikasikan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan studi kasus aktual merupakan pendekatan yang efektif.

Selain capaian kuantitatif tersebut, dinamika diskusi dan interaksi selama pelatihan menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap investasi saham. Dosen tidak hanya memahami aspek teknis analisis fundamental, tetapi juga mulai memandang investasi saham sebagai bagian dari pengembangan kompetensi akademik dan literasi keuangan yang relevan untuk ditransfer kepada mahasiswa.

Kegiatan ini berpotensi memberikan dampak akademik berkelanjutan melalui peningkatan intensi investasi yang lebih rasional serta integrasi materi literasi keuangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dikembangkan secara berkelanjutan dengan materi lanjutan, seperti analisis teknikal saham dan perencanaan portofolio, serta didukung oleh kebijakan institusional yang mendorong penguatan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi, I., Sari, M., Gayatri, G. W., & Yasa, G. W. (2022). Effect of financial literacy, expected return, capital market training, and minimum capital investment on buying interest in stock investment. *Biotika Journal*.
- Herdiana, R., Suherman, F., & Ilyas, I. (2023). Analysis of lecturers' financial literacy levels faculty of teacher training and education Langlangbuana University. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*.

- Megananda, M. R. R., & Sutrisno, S. (2024). Factors affecting stock investment by individual investors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Management and Economics Invention*.
- Natsir, K., & Arifin, A. Z. (2022). Analyzing the factors influencing lecturers' financial satisfaction in Indonesia. In *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, and Management (ICEBM 2021)*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025 (Revisi 2023)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Sulistiyorini, E., Isman, I., Sari, Y. E. I., & Bude, M. M. (2022). Providing education and financial literacy about stock investment planning for SMK PGRI Pandaan students. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2).
- Yusrianti, H., Patmawati, R., Sari, R., et al. (2025). Increasing financial literacy through basic accounting training for small medium enterprises in the Riau Islands Province. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 5(1).